

# Monthly Global Investment Insights

Januari 2023

## Ulisan Pasar Global



Pertumbuhan PDB riil global melambat dari pertumbuhan 5% YoY pada Q3 tahun 2021 menjadi hanya 3,3% pada Q3 tahun 2022. *International Monetary Fund* (IMF) sekarang memproyeksikan bahwa pertumbuhan PDB global akan melambat dari 6% pada tahun 2021 menjadi 3,2% pada tahun 2022 dan 2,7% pada tahun 2023. Ini adalah proyeksi pertumbuhan terlemah sejak 2001 terkecuali pada saat krisis keuangan global dan fase akut pandemi COVID-19.



Dewan Gubernur Bank Sentral AS kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps dan mengisyaratkan untuk terus menekan permintaan dan mengendalikan inflasi saat pertemuan terakhirnya. The Fed juga telah memproyeksikan puncak suku bunga *fed fund rate* sebesar 5,1% dan mengesampingkan potensi penurunan suku bunga pada tahun 2023. Arah *The Fed* terkait kenaikan suku bunga yang lebih kecil diikuti oleh bank sentral utama lainnya, dengan Bank Sentral Uni Eropa dan *Bank of England* keduanya memposisikan untuk meningkatkan biaya pinjaman sebesar 0.5%. Walau *The Fed* dan bank sentral lainnya telah memperlambat laju kenaikan, tugas membawa inflasi kembali ke target tetap akan berlanjut pada tahun 2023.



Bank Sentral Tiongkok menyuntikkan stimulus lebih besar daripada yang diperkirakan ke dalam sistem perbankan pada bulan Desember 2022 sekaligus menjaga suku bunga pinjaman jangka menengahnya tidak berubah dalam empat bulan terakhir. Hal ini bertujuan untuk menjaga kondisi likuiditas tetap cukup menjelang akhir tahun. Pada 8 Januari 2023, Tiongkok akhirnya memperlonggar kebijakan ketat pandeminya setelah tiga tahun; Namun kekhawatiran tetap ada karena telah terjadinya lonjakan infeksi baru di antara kota-kota kecil dan daerah pedesaan yang kurang dilengkapi dengan infrastruktur perawatan kesehatan yang memadai.



## Alokasi Aset

Keputusan alokasi aset tetap menjadi salah satu faktor penentu terbesar terkait tingkat pengembalian portofolio di tengah kondisi pasar yang bergejolak. Dengan latar belakang kondisi suku bunga yang lebih tinggi yang menyebabkan probabilitas resesi di AS yang meningkat, kami tetap *underweight* saham, *overweight* pendapatan tetap, dengan preferensi jangka panjang pada obligasi pemerintah dibandingkan obligasi perusahaan.

### Saham

 **Underweight**

- Kami tetap *underweight* pada saham dengan latar belakang probabilitas resesi yang meningkat. Penurunan ekspektasi pendapatan perusahaan (proyeksi -15% untuk perusahaan AS) kemungkinan akan mendorong penurunan pada kinerja saham lebih lanjut kedepannya.
- Kami lebih memilih saham kawasan *Asia ex-Japan (AxJ)* ditopang oleh pemulihan Tiongkok yang sedang berlangsung dan saham kawasan ASEAN yang defensif di tengah momentum pembukaan kembali ekonomi yang berpotensi membantu kinerja saham di kawasan AxJ dapat mengungguli kinerja di kawasan lainnya ditengah pelemahan global, meskipun fluktuasi tetap tinggi.

### Obligasi Peringkat Investasi

 **Neutral**

- Valuasi obligasi dari sudut pandang analisa *spread* kembali melebar di tengah ancaman resesi.
- Meskipun tidak ekstrem, obligasi korporasi (terutama obligasi korporasi yang realtif berkualitas rendah) cenderung paling rentan terhadap pelemahan fundamental di tengah kondisi keuangan yang lebih ketat dan biaya pinjaman yang lebih tinggi.
- Tingkat *Default* mulai meningkat dan tetap menjadi faktor risiko utama.

### Obligasi Pemerintah AS

 **Overweight**

- Kurva imbal hasil jangka pendek obligasi pemerintah AS terus naik, di satu sisi imbal hasil jangka panjang turun ke level yang lebih rendah. Hal ini berdampak pada kurva imbal hasil yang semakin terbalik.
- Selama bulan November, pada bursa berjangka, level puncak suku bunga *The Fed* menjadi stabil pada kisaran 5% untuk Q2 2023 karena para pelaku pasar mulai mempertimbangkan sinyal *dovish* dari *The Fed*.
- Dengan angka inflasi inti yang mulai menurun (walaupun hanya terjadi sekali), dan indikator aktivitas yang mulai menunjukkan tanda pelemahan, maka kondisi ini akan menguntungkan investor yang hendak memulai kembali mengatur investasinya pada obligasi pemerintah AS.

## Kinerja Pasar Modal Global

(US\$, Hingga 31 Des 2022)

		Dec- 22	Q4- 22	Q3- 22	Q2- 22	Q1- 22	2022	2021
Saham	MSCI All Country World Index	▼-4.0%	▲ 9.4	▼ -7.3%	▼-16.1%	▼-5.7%	▼ -19.8	▲ 16.8%
	MSCI Asia (ex. Japan) Index	▼-0.4%	▲ 1.0	▼-14.6%	▼ -9.8%	▼-8.2%	▼ -21.5	▼ -6.4%
Pendapatan Tetap	Bloomberg Barclays Global Aggregate Bond Index	▲ 0.5%	▲ 4.5	▼ -6.9%	▼ -8.3%	▼-6.2%	▼ -16.2	▼ -4.7%
	Bloomberg Barclays US Treasury Total Return Unhedged USD	▼-0.5%	▲ 0.7	▼ -4.3%	▼ -3.8%	▼-5.6%	▼ -12.5	▼ -2.3%

Sumber: Bloomberg. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.

## Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasihat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen untuk membeli Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.